

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bagian yang penting dalam mendukung penelitian dilapangan. Pada pendekatan penelitian ini peneliti secara pasti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai perkembangan nilai karakter religius pada siswa generasi Z dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Peneliti akan menggambarkan suatu kejadian/kasus dan akhirnya akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran PPKn dalam mengembangkan nilai karakter religius pada siswa generasi Z. Penelitian kualitatif mempunyai karakter mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi secara ilmiah (Muchtari 2015, hlm. 226) didalam penelitian kualitatif juga digunakan dalam mengeksplorasi apa yang sedang terjadi dilapangan, pernyataan ini juga diperkuat oleh Creswell (2015, hlm. 375) mendefinisikan suatu pendekatan kualitatif diperlukan dalam penelitian dengan mengeksplorasi secara langsung mengenai fenomena apa saja yang telah terjadi dilapangan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi didalam lapangan yang didapatkan secara alami dan natural. Peneliti juga dapat menjadi informan langsung dilapangan dengan mengamati peristiwa yang terjadi, sehingga akan menghasilkan temuan-temuan berupa informan yang kemudian dapat dianalisis oleh peneliti.

3.2 Metode Penelitian

Penetapan metode studi kasus dianggap relevan karena peneliti memilih sekolah sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung, sebab studi kasus sendiri merupakan metode penelitian yang dilakukan secara khusus menyelidiki

sebuah fenomena atau peristiwa itu terjadi. Penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran PPKn dalam mengembangkan nilai karakter religius pada generasi Z yang dilakukan dengan kajian mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu metode studi kasus adalah langkah yang tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini akan memusatkan secara mendalam, fokus dan tajam pada suatu kejadian atau peristiwa untuk dijadikan kasus. Perlu dipahami bahwa kasus yang dijadikan pusat penelitian adalah tidak terlepas dari situasi dimana peristiwa itu terjadi. Hal ini sejalan dengan Yin (2008) ia menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan sebuah metode penelitian dengan mengamati suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Selain itu, Muchtar (2015, hlm. 427) menyatakan bahwa “penelitian Studi kasus Perlu dipahami bahwa studi kasus sangat khusus, kontekstual, mendalam, dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subyek terkait maupun kelembagaan yang terkait, gejala tertentu dengan daerah tertentu dan terfokus.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara khusus menyelidiki sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi di kehidupan nyata secara mendalam. Studi kasus sangat khusus, kontekstual, mendalam dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subyek terkait maupun kelembagaan terkait

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan keterangan atau informasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dengan cara purposive, artinya partisipan ini ditentukan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tempat yang efektif yang mampu membantu peneliti dalam memahami sebuah fakta (Creswell, 2010 hlm. 70). Peneliti mengambil sampel purposive agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan membantu untuk menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut.

Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan bahan adalah narasumber yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui partisipan ini akan dijadikan sebagai data primer, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 308) bahwa “Data primer adalah sumber data untuk diberikan bersifat langsung dalam pengumpulan data. Data langsung dalam penelitian ini merupakan narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidangnya guna mendapatkan data yang valid”. Adapun partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah pihak – pihak yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa. Informan – informan ini dipilih karena berhubungan langsung dalam pembelajaran PPKn dalam mengembangkan nilai karakter religius pada generasi Z. Pemilihan partisipan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Yin (2019, hlm. 134) yang menyatakan bahwa informan merupakan kunci yakni kemampuan memberikan peran yang memiliki nilai dalam penyelesaian studi kasus. Berdasarkan pernyataan Yin, informan merupakan kunci utama yang dianggap mampu memberikan penjelasan secara terperinci dan menguasai pemahaman yang berkaitan dengan data yang didapatkan oleh peneliti.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk diadakannya sebuah penelitian. pada hakekatnya pemilihan lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dijadikan pelaksanaan penelitian oleh peneliti, dimana dalam menentukan tempat penelitian merupakan suatu tahapan krusial didalam proses pengumpulan data yang pada akhirnya menunjang kebutuhan dari penelitian tersebut. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Pasundan 8 Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena SMA Pasundan 8 Bandung yang mana sekolah ini melakukan kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan penanaman nilai – nilai keagamaan yang sesuai dengan moto paguyuban pasundan. Maka dari itu menurut peneliti sangat tepat untuk di jadikan tempat penelitian dalam mengembangkan nilai karakter religius.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 336) dengan menggunakan triangulasi Teknik “berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling terpenting yang tidak dapat terpisahkan selama proses penelitian berlangsung. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan subyek penelitian dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang data yang sudah di dapat dari hasil observasi awal. Menurut Moleong (2007, hlm. 186) “wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.” Dalam wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan langsung secara tatap muka atau menggunakan telepon. Sejalan dengan itu Sugiyono (2012, hlm. 138) menyatakan bahwa “wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.” Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas tidak terpaku dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan lengkap. Pedoman yang akan digunakan dalam wawancara hanya garis besarnya saja yang nanti akan dijadikan pertanyaan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati perilaku individu yang akan menjadi partisipan dalam penelitian. Menurut S. Margono (dalam Zuriah, 2006, hlm. 173)

“observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Suwarma (2016) “membagi observasi kedalam 2 jenis tahapan, yaitu observasi pra penelitian yang hanya berupa pengamatan dilapangan atau diistilahkan sebagai penjajakan awal mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penyusunan rancangan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.” Sedangkan observasi yang selanjutnya adalah observasi langsung yang dilakukan dalam kegiatan di lokasi penelitian dengan berpedoman kepada alat pengumpul data yang sudah disiapkan.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu cara yang digunakan si peneliti dalam mengumpulkan data-data berupa dokumen ataupun informasi yang tercatat maupun terekam yang dirasa sesuai ataupun berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Menurut Herdiansyah (2010, hlm. 143) metode dokumentasi adalah “salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek.” Sedangkan menurut Darmadi (2011, hlm. 266) “teknik dokumentasi menjadi suatu sarana peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber baik itu itu berbentuk foto, tulisan maupun dokumen-dokumen yang ada di lapangan atau tempat penelitian.” Jadi dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan peneliti kualitatif agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media baik itu berbentuk foto, tulisan maupun dokumen-dokumen yang berada di lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai suatu bukti atau bahan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

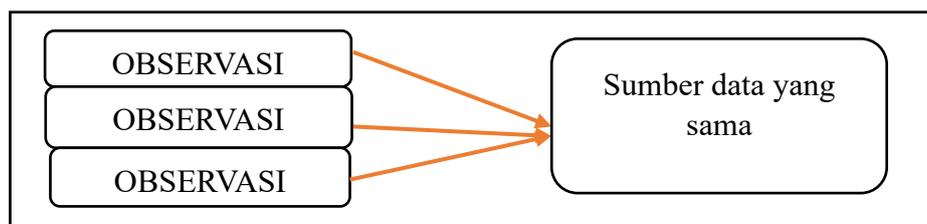
Reduksi data menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 85) merupakan “suatu proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan di lapangan.” Jadi intinya tahap reduksi merupakan data informasi yang didapat dari lapangan kemudian disusun secara sistematis, setelah itu melakukan pemilihan data relevan atau tidaknya data di lapangan dengan tujuan penelitian atau sesuai dan tidaknya pokok permasalahan.

3.5.2 Display Data atau Penyajian

Dari hasil reduksi data yang telah dilakukan ternyata belum dapat memberikan makna apa-apa atau tidak memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu perlu dilakukannya display data atau penyajian data menurut Usman & Akbar (2009, hlm. 87) mengemukakan “display data atau penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.” Usman & Akbar (2009, hlm. 87) lebih lanjut menjelaskan bahwa “untuk data kualitatif dalam penyajiannya disajikan dalam bentuk teks naratif serta dapat berbentuk matriks, jaringan, grafik, serta bagan. Semua itu dirancang untuk menggabungkan beberapa informasi yang telah tersusun dalam bentuk yang padu serta mudah dipahami.

3.5.3 Triangulasi

Langkah ini merupakan langkah dalam penelitian yang dilakukan peneliti dalam menghubungkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut dan untuk menjamin kebenaran penelitian tersebut, seperti terlihat di bawah ini.



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data. Sumber Sugiyono 2016, hal. 331

3.1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dilakukan untuk menetapkan keabsahan data, Kriteria dasar teknik pemeriksaan ada empat kriteria yang digunakan pemeriksaan keabsahan data kualitatif (Moleong, 2013) yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu keterpercayaan peneliti. Tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai berikut ini.
 - a. Memperpanjang masa observasi yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan memperpanjang masa observasi agar data yang diperoleh lebih dapat diperhitungkan dari kekeriruan data atau penyimpangan data. Selain itu, membangun kepercayaan subjek atau informan kepada peneliti dan kepercayaan terhadap isi peneliti sendiri.
 - b. Ketekunan pengamatan yang terus menerus. Tahapan ini dilakukan agar hasil pengamatan benar-benar menemukan karakteristik dan dimensi-dimensi yang sesuai focus penelitian selanjutnya peneliti memusatkan diri terhadap masalah secara terperinci.
 - c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Pada tahapan ini akan dilakukan pemeriksaan diskusi sejawat agar dapat mengungkap aspek-aspek lain yang dapat membuka gagasan atau pemikiran peneliti. Teman diskusi dalam tahapan ini yang memiliki kompetensi di bidang conten atau isi dan metodologi.
 - d. Analisis kasus negatif. Pada tahapan ini akan dilakukan mengumpulkan contoh tindakan dan masalah yang tidak relevan dengan pembejajaran PKn dalam mengatasi penyimpapngan yang berkatiian dengan larangan nilai karakter religius. Hal ini dilakukan sebagai bahan pembanding.
 - e. Kecukupan referensi. Tahapan ini dilakukan agar acuan yang digunakan sesuai dengan sumber data. Langkah yang dilakukan dalam tahapan kecukupan referensi dengan pengecekan ulang sumber data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen.

2. Keteralihan (*transferability*) yaitu melakukan penjelasan secara detil dari data ke konsep, dari masalah ke masalah. Hal ini dilakukan agar pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan dapat mengaplikasikan pada lingkup lain yang sejenis.
3. Kebergantungan (*dependability*) yaitu berusaha agar dalam penelitian taat azas dengan melihat kembali semua kegiatan penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan ketaatan azas dan kehandalan data . Peneliti dalam konteks ini dapat mengadakan beberapa kali wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa. Selain itu, mengadakan pengamatan berulang-ulang agar tingkat *reabilitas* sempurna.

3.2. Isu Etik

Isu etika dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak dampak negatif kepada informan maupun tempat penelitian dilaksanakan baik secara fisik maupun nonfisik. Creswell (2010) mengemukakan bahwa:

Penanganan terhadap isu etik atau masalah etik sangatlah penting untuk membangun argumentasi dalam penelitian. Beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam sebuah penelitian adalah mengenai kerahasiaan, persetujuan tempat penelitian, harus kooperatif dan profesional terhadap lokasi penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas lembaga tersebut, membangun mutualitas kerjasama dengan partisipan, mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan atau berdampak buruk pada lembaga penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada informan mengenai kerahasiaan identitas, senantiasa membangun keakraban pada informas agar informan dengan rasa ikhlas memberikan informasi atau tidak terpaksa. Selain itu, peneliti akan selalu membaca kondisi informan. Dengan begitu, data yang diperoleh dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh diperoleh secara maksimal.